

PERANAN MEDIA GAMBAR BERBASIS *POP-UP BOOK* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA DINI

Ismawati, Muh. Rusdi T, Ahmad Afiiif

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

20900116030@uin-aluiddin.ac.id, rusdithahir@gmail.com, afiifelbugisy@gmail.com

Submit: April 2021

Proses Review: April 2021

Diterima: Mei 2021

Publikasi: Juni 2021

Abstract

One of the media that can be used in developing the ability to recognize letters is image media based on the pop-up book. This study aims to determine the role of the pop-up book-based image media in developing the ability to recognize letters in early childhood. The type of research used is library research. Sources of data used are secondary data sources, namely in the form of a collection of scientific papers (journals, theses, and articles) and books that are relevant to the research variables to be studied. Data analysis techniques use content analysis. The results showed that pop-up book-based image media played a role in developing the ability to recognize letters in children. From the results of data exposure analysis, it was found that the pop-up book-based image media can develop children's ability to recognize letters from one another and recognize the characteristics, sounds of letters, and the shapes of the letters. The development of the ability to recognize letters occurs because of the completeness of the pop-up book-based image media features in the form of images that look like the original because they are three-dimensional, dance forms of media and various colors, each word represents each letter and various themes. This research implies that pop-up book-based image media plays a role in improving the ability to recognize letters for early childhood. Increasing the ability to recognize letters through the pop-up book-based image media cannot be separated from the advantages possessed by pop-up book media.

Keywords: *Image Media, Pop-Up Book, Ability to Recognize Letters, Early Childhood*

Abstrak

Salah satu media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf yaitu media gambar berbasis *pop-up book*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan media gambar berbasis *pop-up book* dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu berupa kumpulan karya ilmiah (jurnal, skripsi dan artikel) dan buku yang relevan. Teknik analisis data menggunakan content analysis (analisis isi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berbasis *pop-up book* berperan dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Dari hasil analisis paparan data, diperoleh temuan bahwa media gambar berbasis *pop-up book* dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal huruf antara yang satu dengan yang lain dan mengenali ciri-ciri, bunyi huruf serta bentuk dari huruf. Berkembangnya kemampuan mengenal huruf ini terjadi karena kelengkapan dari fitur media gambar berbasis *pop-up book* berupa gambar yang terlihat seperti aslinya karena berbentuk tiga dimensi, bentuk media yang menari dan beragam warna, setiap kata mewakili tiap huruf, dan tema yang beragam. Implikasi

Ismawati, Muh. Rusdi T, Ahmad Afiiif. *Peranan Media Gambar Berbasis Popo Up Book dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini*

pada penelitian ini adalah media gambar berbasis *pop-up book* berperan dalam meningkatkan kemampuan mengenali huruf bagi anak usia dini. Peningkatan kemampuan mengenali huruf melalui media gambar *pop-up book* tidak lepas dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media *pop-up book*.

Kata Kunci: *Media Gambar, Pop-up Book, Kemampuan Mengenal Huruf, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 – 6 tahun. Masa anak usia dini biasa juga disebut sebagai masa “*the golden age*” yaitu merupakan masa keemasan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat menentukan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Suyadi, 2013). Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi. Pada usia 0-6 tahun perkembangan anak begitu pesat, baik pada aspek perkembangan agama hingga aspek perkembangan seni.

Menurut Susanto (2011) perkembangan merupakan suatu perubahan mental yang secara bertahap dalam waktu tertentu dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Dalam meningkatkan semua aspek perkembangan anak, maka akan diberikan rangsangan-rangsangan guna dalam meningkatkan aspek perkembangan fisik maupun perkembangan intelektual anak.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang

diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan untuk mengembangkan semua aspek kepribadian anak. Sehingga pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan terhadap anak untuk mengembangkan potensi dan kepribadian anak secara maksimal. Konsekuensinya, institut pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yaitu psikologis, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suyadi, 2013).

Kaitannya dengan pentingnya pendidikan dimulai dari usia dini, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dari sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena menjadi dasar, maka perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Sebagaimana dikemukakan Havighurst (Latif, 2013) yang menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya.

Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal ialah pendidikan taman kanak-kanak yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia (4-6) tahun. Rangsangan yang diberikan orang tua akan mempengaruhi anak dimasa yang akan datang. Pada masa usia dini, anak sudah berada pada fase sensitif dalam menerima segala upaya perkembangan terhadap potensinya. Pada masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam mengembangkan atau menstimulasi semua aspek perkembangan anak seperti mengembangkan nilai-nilai moral dan agama, kognitif, sosial-emosional, fisik motorik, dan bahasa. Terlebih pada aspek perkembangan bahasa khususnya kemampuan anak dalam mengenal huruf (Vortuna, 2018).

Santrock mengemukakan perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri dan gender. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan bahasa (Sit, 2017). Menurut Waraningsih (2014) bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini. Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda. Bahasa dalam konteks kemampuan mengenal huruf

anak merupakan salah satu aspek yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia dini untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Aspek perkembangan bahasa dalam kegiatan mengenal huruf memiliki kompetensi dasar berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan seperti meniru huruf, pada indikator menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar. Sehingga pengembangan bahasa dalam aspek mengenal huruf dapat tercapai secara optimal diperlukan upaya serta strategis dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di taman kanak-kanak (Yamjudah, 2015). Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki anak karena sudah menjadi salah satu alat komunikasi yang penting bagi kelangsungan hidup sebagai makhluk sosial.

Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan yang terlihat sederhana, akan tetapi kemampuan ini sangat penting untuk dipelajari anak. Pada tahap ini, anak akan belajar mengenai bentuk dan bunyi huruf sehingga anak mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Kemampuan mengenal huruf merupakan modal utama pada keterampilan membaca anak (Waraningsih, 2014). Motivasi dalam kemampuan anak mengenal huruf dan membedakan huruf disebabkan karena strategi pembelajaran yang terasa membosankan, media atau alat peraga tidak bervariasi dan kurang menarik sehingga anak tidak bersemangat dan pasif dalam mengikuti pembelajaran mengenal huruf (Yamjudah, 2015).

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak adalah mengadakan variasi belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Cara mengenal huruf pada anak akan lebih efektif dengan menggunakan media yang menarik seperti media gambar berbasis *pop-up book*. Menurut Sudjana (2008) media gambar adalah media visual dasar/media pandang berbentuk 2 dimensi yang dapat mengungkapkan fakta atau informasi. Media gambar sangat menarik bagi anak usia dini dalam meningkatkan minat belajar khususnya dalam pengenalan huruf. Media *pop-up book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak (Zulfa, 2020). Menurut Kurniawati (2016) *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Pembelajaran mengenal huruf pada anak hendaknya dilakukan dengan cara menyenangkan. Salah satu prinsip pembelajaran kepada anak yaitu belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Anak belum bisa terlalu fokus dalam memperhatikan pembelajaran ketika proses belajar mengajar maka pendidik harus kreatif dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan untuk menarik perhatian kepada anak.

Alasan yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian adalah peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peranan media gambar berbasis *pop-up book* terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena tidak semua sekolah menggunakan media gambar *pop-up book*

dalam proses pengenalan huruf. Selain itu, beberapa anak pada kemampuan bahasa khususnya pada pengenalan huruf, belum mampu mengenal huruf dengan benar. Beberapa anak masih keliru dalam memahami antara huruf dan bunyinya serta sulit membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya seperti huruf “p” dan “q” serta “m” dan “w”.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang peranan media gambar berbasis *pop-up book* dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*. Sumber data yang dimaksud adalah berupa kumpulan karya ilmiah (jurnal, skripsi) dan buku yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Pada analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai penelitian hingga ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media gambar berbasis *pop up book* memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Untuk memudahkan anak dalam pengenalan huruf harus menggunakan media yang menarik, menyenangkan, bervariasi dan membuat anak nyaman. Salah satu media yang digunakan yaitu media gambar berbasis *pop-up book*. Dimana media gambar

berbasis *pop-up book* ini berbentuk 3 dimensi. Hal ini dibuktikan dengan mengumpulkan kajian literatur yang akan menjadi rujukan penelitian, kemudian membahas tentang bagaimana peranan penggunaan media gambar berbasis *pop-up book* dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.

Media gambar berbasis *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf merupakan dasar awal anak dalam menguasai kemampuan membaca sehingga kemampuan mengenal huruf harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, karena melalui simbol-simbol huruf anak akan mampu berkomunikasi serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak. Menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak usia dini dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman baru sehingga anak dapat dengan mudah mengenal huruf (Rahmadani, 2019)

Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan dimana anak mampu dan mengetahui simbol-simbol dari sebuah huruf (Pangastuti, 2017). Mengetahui huruf merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang (Rasyid, 2009). Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2020) yang Ismawati, Muh. Rusdi T, Ahmad Afiif. *Peranan Media Gambar Berbasis Popo Up Book dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini*

menyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan huruf awal melalui media kartu gambar pada siswa PAUD. Pelatihan mengenal huruf secara berulang dapat memudahkan anak dalam mengingat apa yang telah dipelajarinya. Ingatan anak dalam belajar mengenal huruf akan terus terbayang-bayang jika dilakukan secara berulang.

Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan inovatif bagi anak agar anak tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran mengenal huruf. Salah satu media yang dapat digunakan pendidik dalam mengenalkan huruf kepada anak yaitu media gambar berbasis *pop-up book*. Media *pop-up book* menurut Ningtiyas (2019) adalah sebuah kartu atau buku yang ketika di buka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul dan juga menampilkan halaman-halaman dimana terdapat lipatan gambar yang dipotong serta dibentuk berbagai lapisan sehingga dapat pula digerakan dan membuat para pengguna tidak merasa jenuh atau bosan. Sedangkan menurut Sylvia (2015) *pop-up book* merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.

Penggunaan media yang diiringi dengan kegiatan bermain dapat memicu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dapat memberikan stimulasi yang baik terhadap fungsi otak dalam meningkatkan

kemampuan mengenal huruf anak. Keberhasilan dalam pemberian stimulasi kepada anak dalam upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan memberi penguatan serta pujian kepada anak agar mereka lebih bersemangat dalam belajar (Gusnita, 2019). Penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu kelebihan media *pop-up book* ini, selain dianggap praktis juga mudah dimainkan dan sangat menarik karena merupakan media visual. Tampilan *pop-up book* berbentuk 3 dimensi dapat menambah semangat anak dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok, hal ini karena gambar-gambar yang ada dalam media ini timbul atau terlihat nyata (Sholeh, 2019).

Peningkatan kemampuan mengenal huruf menggunakan media *pop up book* dapat dilihat dari penelitian Rosalina (2019) diperoleh selama uji coba kelayakan media *pop up book* di lembaga TK menuai keberhasilan mencapai 83,7% yaitu sangat baik. Indikator keberhasilan uji coba menggunakan media *pop up book* yaitu anak mampu menyebutkan 5 huruf vokal dan konsonan beserta kata benda, mampu menggunakan buku untuk mengenal huruf A-Z. Hal ini pun menunjukkan bahwa media *pop up book* telah layak digunakan untuk pembelajaran mengenalkan huruf alphabet kepada anak usia dini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulawiyah (2019) diperoleh hasil penelitian bahwa media *pop-up book* dapat mengembangkan kosakata pada anak yang dimana pada siklus I Ismawati, Muh. Rusdi T, Ahmad Afiif. *Peranan Media Gambar Berbasis Popo Up Book dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini*

diperoleh hasil bahwa rata-rata pencapaian kosakata anak sebesar 59%. Kemudian pada siklus II diperoleh hasil rata-rata pencapaian kosakata pada anak sebesar 94% sesuai indikator pencapaian kosakata pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena materi dapat tersampaikan dengan sistematis serta dapat menarik perhatian anak sehingga dapat mengembangkan kosakata pada anak.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa media *pop-up book*, selain menampilkan huruf kapital dan kecil dalam penyajiannya, juga ditambahkan kata disertai gambar. Hal ini membuat anak memperoleh pengetahuan baru tentang nama-nama benda, yang tentunya akan menambah perbendaharaan kata anak. Menurut Mania (2013), kosakata berperan penting dalam pengembangan bahasa. Kosakata yang dimiliki anak akan menambah pengetahuan anak. Selain itu, penguasaan kosakata juga dapat mempermudah anak untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memudahkan anak dalam bergaul dengan teman-temannya. Sependapat dengan Rahmat (2014) kosakata sangat penting dimiliki oleh anak guna mempermudah anak dalam berkomunikasi. Para orangtua dan pendidik berusaha untuk memperkaya kosakata dan perbendaharaan kata sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Penguasaan kosakata dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam keterampilan berbahasa seperti menyimak, mendengar, membaca, serta menulis. Kosakata dari suatu bahasa itu selalu mengalami perubahan dan

berkembang karena kehidupan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata sejak dini sangat penting diajarkan secara teratur dan terarah. Meningkatkan penguasaan kosakata anak, dapat dilakukan melalui stimulus yang diberikan dengan kegiatan bermain sambil belajar (Muspawi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari Kusumawardani (2019), penggunaan media *pop up* dilakukan sebanyak II siklus yang mana pada siklus ke-II anak telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu anak mampu menyebutkan 16 huruf. Salah satu indikator pencapaian mengenal simbol huruf pada anak menurut Permendikbud No. 146 tahun 2014, yaitu mampu menyebutkan 15-20 huruf. Hal ini pun menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *pop up* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Peningkatan terjadi karena *pop up* sendiri memiliki keunggulan menurut Masturah (2018), yaitu (a) dapat menampilkan gambar menjadi lebih menarik; (b) dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dalam penguasaannya bias dilakukan secara individu maupun kelompok; (c) penggunaannya sangat praktis dan dapat meningkatkan semangat belajar anak; (d) memiliki tampilan yang unik dan hal ini menjadi keunggulan media *pop up book* dibandingkan dengan media lainnya dan; (e) memiliki dimensi gambar yang timbul saat halaman dibuka.

Penggunaan media *pop up book* terhadap penguasaan kosakata anak mengalami peningkatan yang signifikan yang dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati (2014). Dilihat dari hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan

bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,854 \geq 2,750$. Hal ini karena penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran didukung oleh adanya gambar yang berwarna-warni serta memiliki bentuk tiga dimensi sehingga visualisasi cerita lebih menarik yang memungkinkan anak lebih menaruh perhatian dan menimbulkan kesan ketika proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alvia (2017) diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca permulaan dapat berkembang melalui media *pop up book*. Hal ini dilihat dari ke- III siklus yang mengalami perkembangan berbeda. Pada siklus I, ketika anak menggunakan media *pop up book* pertama kali belum mencapai persentase ketuntasan belajar yang dibuktikan dengan hasil siklus I tingkat ketuntasan belajar anak masih mencapai 30%. Pada siklus II anak sudah mulai menunjukkan perkembangan yang dibuktikan dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 60%. Pada siklus III menunjukkan perkembangan kemampuan membaca permulaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari tingkat ketuntasan belajar anak yang mencapai 85%. Dengan demikian penelitian dapat dikatakan berhasil dengan baik, disebabkan karena menggunakan media pendukung yang menarik seperti dilengkapi fitur-fitur yang menarik, berwarna-warni, menampilkan gambar dan berbentuk tiga dimensi sehingga anak antusias dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanifah (2014), yang menunjukkan bahwa penggunaan *pop up book* berbasis tematik dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik. Pemanfaatan *pop up book* berbasis tematik memberikan pengaruh

yang signifikan terhadap kecerdasan verbal linguistik anak yang meliputi kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan kemampuan keaksaraan mengalami peningkatan sesudah diberikan perlakuan melalui media *pop-up book* berbasis tematik tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung sudah mencapai target yang sudah ditentukan. Rata-rata kecerdasan verbal linguistik kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kecerdasan verbal linguistik kelompok kontrol. Hal ini disebabkan karena media *pop-up book* memiliki tampilan gambar yang menarik dan variatif serta dapat membuat anak merasa senang dan percaya diri dalam melakukan kegiatan, khususnya dalam peningkatan kecerdasan verbal linguistik.

Merujuk uraian penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa media *pop-up book* menarik minat anak dalam belajar karena warna dan bentuknya. Menurut Miarso (Mahnun, 2012), salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media adalah menarik minat anak. Untuk menarik minat anak, penting bagi pendidik dalam memilih warna atau bentuk dalam membuat warna. Menurut Pujiriyanto (2005), pemilihan warna merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentuka respon anak. Warna merupakan hal yang pertama dilihat oleh anak (terutama warna pada latar media yang digunakan). Warna akan membuat kesan atau *mood* untuk keseluruhan gambar. Kemp dan Dayton (Azhar, 2014; Zaini, 2017) mengatakan bahwa dengan warna-warna yang beragam dari berbagai media yang

digunakan dalam pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak.

Penelitian Alsari (2020) diperoleh hasil bahwa kemampuan bahasa anak mengalami perkembangan yang signifikan setelah diberikan media *pop-up book*. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan tiap siklus yang dimana pada siklus I dalam kategori berkembang sangat baik yaitu kurang dari 80%. Pada siklus II mengalami perkembangan yang signifikan yaitu 80% dari masing-masing indikator yang diamati. Adapun indikatornya, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dari 5 pertanyaan, anak mampu memahami antara bunyi dan huruf, memahami bahasa dan mengulangi kalimat yang lebih kompleks.

Salah satu indikator dalam mengenal huruf yaitu, mengetahui bunyi huruf. Untuk mengetahui ragam huruf tentunya anak harus mampu membedakan bunyi huruf/fonem. Fonem merupakan satuan terkecil dalam sebuah bahasa yang masih bisa menunjukkan perbedaan makna. Misalnya dalam kata “memilih” dan “memilah”.

Pemaparan diatas dapat dilihat bahwa benar, media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf tidak hanya dari bentuk namun bunyi huruf itu sendiri, asalkan guru kreatif dalam menggunakan media dengan seperti yang dilakukan pada penelitian Alsari (2020) pada indikator keaksaraan, memahami antara bunyi dan bentuk huruf. Pertemuan pertama anak berkembang sangat baik sebesar 45,45% atau 5 dari 11 anak, sedangkan pada pertemuan kedua anak yang berkembang sangat baik sebesar 82,35% atau 14 dari 17 anak.

Penelitian dari Wijayanti dan Iswahyudi (2019) diperoleh hasil penelitian bahwa pada nilai *pre-test* yang awalnya sebesar 5,53 meningkat menjadi 7,00 setelah menggunakan media *pop-up book* atau *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak karena media *pop-up book* dapat menarik perhatian anak. Selain itu, media *pop-up book* juga memiliki gambar dari hiasan yang warna-warni sehingga membuat anak merasa tertarik dan mau bercerita di depan kelas dengan baik sehingga kemampuan bahasanya mengalami peningkatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Satrio (2018) menemukan bahwa kemampuan berbahasa anak prasekolah meningkat dengan menggunakan media *pop-up book*. Hal ini diperoleh dari nilai t_{hitung} pada output menunjukkan angka 13,582 ini berarti terjadi peningkatan. Dengan $db = n-1$ diperoleh $db = 19$ pada taraf signifikan 5% maka didapatkan $t_{tabel} = 2,093$. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara rata-rata pretest dengan rata-rata posttest kemampuan berbahasa anak usia dini prasekolah sangat kuat dan signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa media *pop-up book* dapat menarik perhatian dan membuat anak antusias.

Sejalan dengan penelitian Matin, Rapi Halipani., Euis Ety Rohaety dan Lenny Nuraeni (2019), kemampuan keaksaraan awal dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* terjadi peningkatan dibandingkan dengan anak yang menggunakan pembelajaran biasa. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal setelah penerapan media pembelajaran *pop-up book* mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena media *pop-up book* menyediakan atau berisi berbagai macam gambar yang berbentuk tiga dimensi (timbul) sehingga dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan gambaran penelitian dari Satrio (2018), media *pop-up book* membuat anak lebih bersemangat dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Matin (2019) dan Making (2019) yang menemukan bahwa media *pop-up book* menarik perhatian dan minat anak karena bentuk dari media *pop-up book* bervariasi. Menurut Rachman (2018), media *pop-up book* dapat menarik perhatian anak. Pada awalnya anak akan bersikap biasa saja akan tetapi setelah membuka halamannya anak akan mulai tertarik dan bertanya-tanya apa yang ada di halaman selanjutnya. Sependapat dengan Domitila (2017) bahwa *pop-up book* dapat menarik minat dan perhatian anak karena terdapat kejutan-kejutan dengan gambar yang dibuat muncul, mudah dibuka dan isinya berubah-ubah sehingga setiap saat dapat menangkap perhatian anak dan memberikan kekaguman ketika anak membuka satu persatu halaman *pop-up book* tersebut dan anak akan penasaran untuk membuka halaman berikutnya.

SIMPULAN

Media gambar berbasis *pop-up book* berperan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini. Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui penggunaan media gambar berbasis *pop-up book* tidak

terlepas dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut, seperti bentuknya mirip dengan bentuk asli (tiga dimensi), tema atau konten dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang akan pelajari, ilustrasi yang jelas berkaitan dengan dengan huruf-huruf abjad mulai dari A-Z dan gambar serta

objek mudah teridentifikasi. Selain dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf, media gambar berbasis *pop-up book* juga dapat menarik minat baca, membaca permulaan, literasi, kosakata dan keaksaraan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsari, D., Sutrisno, S., & Yuniarti, Y. (2020). Penerapan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini Kelompok B 1 PAUD Kasih Bunda Pontianak Selatan. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). 72-79.
- Alvia, L. I. Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media *Pop-Up Books* pada Anak Kelompok A TK Perwanida I Mrican Kota Kediri. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/cbf6c8d68a07fa3f8aaa685ac6327dce.pdf
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Domitila, R. L. F. Y. dan T. (2017). Kelayakan *Pop-Up Book* Keragaman Jamur di Hutan Lindung Gunung Naning pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12).
- Gusnita, E. S. H. dan S. M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui *Alphabet Book* di Taman Kanak-kanak. *Jurnal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(1), 87–92.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media *Pop-Up Book* Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2).
- Kurniawati, N., & Sartinah, E. P. (2016). Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Berbasis Media *Pop-Up Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A. *Paud Teratai*, 5(3). 62–72.
- Kusumawardani, C. T. (2019). Peningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media *Pop-Up* Kelompok B TK Negeri Pembina Jagoi Babang. *Pendidikan Guru PAUD S-I*, 8(2), 88-95.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27–34.
- Mania, D. M. (2013). Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Map* Terhadap Penguasaan Kosakata Pada Anak Kelompok B di RA Raden Paku Kedamean Gresik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 2(2), 1–6.
- Masturah, E. D. L. P. P. M. dan A. H. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(2), 212–221.

- Matin, H. R. E. E. R. dan L. N. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Di TK Nusa Indah. *Jurnal Ceria*, 2(2), 49–56.
- Muspawi, M., Suryani, I., & Rahayu, A. Y. (2020). Penerapan Permainan Scrabble Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 1-9.
- Ningtiyas, T. W., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Mata Pelajaran IPA Bab Siklus Air dan Peristiwa Alam sebagai Penguatan Kognitif Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 115-120.
- Pujiriyanto. (2005). *Desain Grafis Computer; Teori Grafis Computer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rachman, L. G. U. (2018). Perbedaan Pengaruh Media Pop Up Book Dan Big Book Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini (Penelitian Eksperimen Di RA Persis No. 69 Manba'ul Huda Kec. Buah Batu Bandung). *Skripsi. Studi Pendidikan Islam Anak Usia Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*.
- Rahmat, P. S., & Heryani, T. (2014). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 101-110.
- Rahmawati, W. (2016). *Pengembangan Media Pop-up Book pada Tema Air, Bumi, dan Matahari Kelas II Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Rosalina, C. D., & Nugrahani, R. (2019). Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Mengenal Huruf Alphabet Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 54-63.
- Sari, B. F., Sari, S. E., Chedeng, S., & Wahyuni, I. W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menyebutkan Huruf Awal melalui Media Kartu Gambar. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 121-131.
- Satrio, M. N. B., & Padillah, R. (2018). Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Prasekolah. *BaJET (Baturaja Journal of Education Technology)*, 2(2), 129-134.
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 138–150.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana: Depok.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosdakarya.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi, dan U. M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vortuna, D. R. dan S. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5(2), 1–13.
- Waraningsih, T. L. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Sulthoni Ngaglik Sleman*. Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yamjudah, S. dan N. K. (2015). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Dengan Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok A. *PAUD Teratai*, 4(2), 1–4.

- Zaini, H. dan K. D. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.
- Wijayanti, R., & Iswahyudi, D. (2019). Pengaruh Media Pop Up RA Kartini Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Model Kota Malang Tahun 2018/2019. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 705-709).
- Zulfa, N. I. (2020). *Pembuatan Pop Up Book Sarapan Sebagai Media Edukasi Untuk Anak Sekolah Dasar Di Sdn Mumbulsari 03 Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).